

**KESULITAN PRAKTEK MENGAJAR MATA KULIAH PEMANTAPAN
KEMAMPUAN MENGAJAR (MICRO TEACHING) PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS PAMULANG
MELALUI DARING**

***(DIFFICULTY OF TEACHING PRACTICES COURSE STRENGTHENING
TEACHING ABILITIES (MICRO TEACHING) IN STUDENTS OF ECONOMIC
EDUCATION STUDY PROGRAM, PAMULANG UNIVERSITY
THROUGH DARING***

¹Soffi Soffiatun, ²Rusmaini

*^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang Tangerang Selatan
email : ¹dosen00762@unpam.ac.id; ²dosen02066@unpam.ac.id;*

ABSTRAK

Mengajar menjadi salah satu tugas dari guru dalam upaya melakukan transfer ilmu, memberikan pengalaman keterampilan dan pembentukan karakter. Mengajar yang ideal adalah guru mampu menjadi salah satu sumber belajar yang mumpuni, mampu menjadi fasilitator, mampu menjadi motivator dan mampu menjadi demonstrator, serta mampu menjadi manajer kelas yang handal. Untuk dapat melakukan kegiatan mengajar dibutuhkan kompetensi yang baik agar proses pembelajaran dapat tercapai tujuannya. Praktek mengajar bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu kewajiban yang harus di tempuh melalui mata kuliah Pemantapan Kemampuan Menagajar (Micro Teaching). Praktek mengajar ini idealnya dilakukan secara model klasikal dengan metode peer teaching. Mahasiswa secara berkelompok dan individu melakukan praktek mengajar secara terintegrasi. Wabah Covid-19 memaksa kegiatan perkuliahan dilakukan secara full daring. Begitu juga dengan mahasiswa praktikkan, pada mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (Micro Teaching) dilakukan secara full daring dengan berbantuan pada web e-learning, dan aplikasi zoom. Perkuliahan ini mengalami banyak kendala yang dirasakan oleh mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan studi analisis kasus untuk menggali informasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswa praktikan pada mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (micro teaching). Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswa praktikkan akan menjadi suatu referensi untuk dapat menemukan solusi dalam mengatasi kesulitan tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam studi analisis ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggali informasi berdasarkan hasil wawancara terbuka. Dari hasil analisis tersebut diperoleh informasi kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa yaitu 1) tidak bisa memahami materi dengan maksimal, 2) tidak bisa dengan mudah mendatangkan atau mengumpulkan orang untuk berperan sebagai siswa, 3) tidak bisa melihat contoh cara mengajar yang baik, 4) tidak bisa berinteraksi langsung dengan dosen untuk sharing terkait kelebihan dan kelemahan yang terjadi ketika praktek, 5) tidak bisa melakukan edit video hasil rekaman.

Kata Kunci : Kesulitan Praktek Mengajar, Pemantapan Kemampuan Mengajar (*micro teaching*), Daring

PENDAHULUAN

Menjadi guru memiliki salah satu tugas yang cukup berat yaitu mengajar. Melalui mengajar guru membentuk sumber daya manusia yang unggul. Mengajar bukan hanya sekedar dimaknai hanya melakukan transfer ilmu yang hanya dilakukan satu arah atau teacher centered. Namun mengajar merupakan hal yang kompleks prosesnya harus dilakukan secara interaktif berpusat pada peserta didik. Pengajaran yang berpusat pada

peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan karakter berkualitas baik soft skill maupun hard skill pada peserta didik. Untuk mendukung hal tersebut praktek mengajar merupakan salah satu tugas wajib yang harus dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi pada mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (micro teaching). Pemantapan Kemampuan Mengajar (micro teaching) adalah mata kuliah yang menyajikan kegiatan praktek mengajar secara terintegrasi terdiri dari 8 Keterampilan Dasar Mengajar, penerapan strategi, model dan metode pembelajaran, rancangan pengajaran, pengembangan bahan ajar, evaluasi pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran.

Mc.Langhlin dan Moulton dalam Rohani (2004) mengatakan bahwa “*micro teaching is as performance training method designed to isolate the component parts of teaching process, so that the trainee can master each component one by one in a simplified teaching situation*”. Micro teaching juga diartikan sebagai suatu kegiatan latihan praktek mengajar bagi calon guru dalam bentuk sederhana namun mendekati pada keadaan, seperti pada situasi kelas yang sebenarnya. Hal ini juga dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi pada mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar. Mahasiswa calon guru praktek mengajar secara langsung dan terintegrasi guna mendapatkan bekal baik itu soft skill maupun hard skill dalam mengajar. Soft skill ini berkaitan dengan pengetahuan, wawasan, dan kepribadian yang baik ketika mengajar sedangkan hard skill berkaitan dengan keterampilan penampilan, berdemonstrasi, menggunakan peralatan mengajar serta kemampuan dalam manajemen kelas. Pada latihan ini digunakan peralatan yang mendukung seperti kamera yang digunakan untuk merekam video ketika calon guru melakukan praktek.

Tujuan dari perekaman adalah untuk bisa melakukan refleksi terkait praktek mengajar sehingga calon guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahannya selama praktek selain dari hasil penilaian observer yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Pada latihan ini mahasiswa praktikkan akan bergantian berperan sebagai guru dan siswa. Praktek mengajar ini dilakukan idealnya berada di ruang khusus atau laboratorium micro teaching yang telah di design sesuai kebutuhan untuk praktek mengajar. Namun, kondisi ideal tidak jarang tidak dapat terlaksana dengan baik, hal ini juga terjadi pada mahasiswa praktikkan Program Studi Pendidikan Ekonomi yang pada semester genap 2019/2020 yang harus melakukan kegiatan perkuliahan micro teaching secara daring. Wabah Covid-19 tidak hanya melanda Tiongkok namun mendunia salah

satunya adalah Indonesia. Akibat dari hal tersebut maka pemerintah khususnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan bahwa semua kegiatan pembelajaran dari mulai usia dini hingga Perguruan Tinggi dilakukan secara daring hingga batas waktu yang belum dapat ditentukan.

Hal ini menjadi tantangan bagi semua pihak untuk dapat melakukan proses pembelajaran dengan maksimal khususnya pada kegiatan-kegiatan praktek yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Begitu juga dengan perkuliahan pada mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (micro teaching) yang seharusnya dilakukan secara tatap muka dan praktek selama masa pandemic Covid-19 tidak dapat dilakukan. Praktek mengajar yang seharusnya tatap muka pada akhirnya diganti dengan membuat video praktek mengajar oleh masing-masing mahasiswa yang kemudian dikirimkan melalui grup salah satu media sosial. Hal ini juga tidak dapat maksimal dilakukan. Jika ketika tatap muka mahasiswa dapat praktek mengajar minimal 5 kali tampil sebagai guru pada saat menggunakan rekaman video hanya 1 kali praktek. Hal ini disebabkan karena lebih kepada faktor biaya, semakin lama waktu yang digunakan oleh mahasiswa dalam merekam video akan berpengaruh kepada pengiriman pada media sosial. Tentunya ini menjadikan munculnya berbagai kendala yang dirasakan oleh mahasiswa. Kendala yang muncul tidak hanya dari segi teknis saja yaitu sinyal yang sering tidak bersahabat, tambahan biaya untuk membeli kuota, model perkuliahan yang menjenuhkan karena hanya melalui tulisan yang tidak langsung bisa berinteraksi. Hanya beberapa kali saja menggunakan media zoom sebagai perkuliahan daring namun itu juga terbatas waktunya.

Hal-hal tersebut di atas yang mendorong peneliti melakukan studi analisis untuk mengungkap terkait kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan daring pada mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (micro teaching).

METODE PENELITIAN

Untuk mengungkap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa selama melaksanakan perkuliahan daring, peneliti menggunakan teknik studi analisis dari kejadian-kejadian yang sebenarnya. Dalam menjangkau data digunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang dalam menggali data lebih kepada suatu penggambaran melalui kata-kata, dan gambar di mana peneliti membaaur dalam komunikasi aktif

melalui wawancara natural. Penelitian ini untuk teknik pengumpulan datanya sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011:307) bahwa “teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum terdiri dari empat macam yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu “(Sugiyono, 2011:372).

Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa program Studi Pendidikan Ekonomi yang menempuh mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (micro teaching) melalui perkuliahan secara daring. Sedangkan proses wawancara di lakukan secara online melalui percakapan whatsapp (WA) dengan mahasiswa. Wawancara dilakukan secara natural sehingga responden tidak mengetahui bahwa percakapan yang dilakukan merupakan suatu percakapan dalam rangka menggali informasi untuk memperoleh data yang sebenarnya. Adapun key informan sejumlah 3 orang mahasiswa. Selain itu informasi juga diperoleh melalui dokumentasi yaitu dengan melihat dari presensi kehadiran dan hasil video praktek yang telah mereka buat, dengan melihat kelebihan dan kelemahan pada saat praktek mengajar. Dari kelemahan dan kelebihan hasil praktek mengajar tersebut dapat diperoleh data kesulitan yang dialami oleh mahasiswa praktikan ketika praktek mengajar. Kemudian data juga diperoleh dari pendapat-pendapat yang mereka kemukakan ketika berdiskusi melalui web e-learning.

Dari ide-ide atau jawaban yang ada dalam diskusi online akan tersirat yang mewakili kondisi psikologis mereka dan kesulitan yang mereka hadapi dalam mengikuti perkuliahan daring untuk micro teaching. Data-data yang telah diperoleh kemudian dianalisis. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu, “reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”.(Miles dan Huberman). Penyajian data yang diperoleh dalam bentuk deskripsi narasi, dan untuk kesimpulan merupakan hasil kesimpulan dari hasil analisis data. Uji validitas internal dilakukan dengan pengecekan anggota (member check).

Adapun pedoman dari pengambilan data Kesulitan Praktek Mengajar melalui Daring adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan mengikuti perkuliahan daring melalui web e-learning UNPAM, Zoom, Whatsap grup, email
2. Ketepatan dan kelengkapan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan, membuat perencanaan mengajar (silabus, RPP)

3. Kelengkapan komponen dalam video praktek mengajar, (8 keterampilan dasar mengajar, penggunaan media pembelajaran, penggunaan model dan metode pembelajaran, peralatan, sarana dan prasarana yang digunakan ketika praktek mengajar, keberadaan siswa, lay out tata ruang, kejelasan gambar dan suara serta pencahayaan, pakaian yang dikenakan serta atributnya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diperoleh data dari responden, maka peneliti melakukan analisis data. Dari hasil analisis data maka disajikan sebagai berikut:

Responden	Keaktifan Kuliah Daring	Ketepatan dan kelengkapan tugas serta pengumpulan	Kelengkapan komponen dalam video praktek mengajar	Ringkasan Hasil wawancara
1	Untuk R1 dalam kegiatan kuliah daring hanya aktif hadir sebatas memenuhi kewajiban saja melalui web e-learnig UNPAM, aktif disini bukan kategori aktif dalam memberikan ide-ide atau jawabannya melainkan hanya 1 kali saja memberikan jawaban atau ide di setiap pertemuannya Sedangkan untuk zoom hanya 1 kali mengikutinya dari 5 kali zoom yang dilakukan Untuk keaktifan melalui media whatsapp dalam memperhatikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan perkuliahan juga tidak aktif hal ini terlihat dari beberapa kali bertanya atas ketidaktahuannya tentang tugas atau materi yang sudah dibahas atau diinformasikan kepada teman atau dosen	Dalam mengumpulkan tugas membuat perencanaan pengajaranpun hanya mengumpulkan RPP di awal dan ketika diminta untuk merevisi kemudian mengumpulkan kembali lewat email tidak terlambat bahkan 1 hari sebelum date line tugasnya sudah lengkap semua. Untuk mengumpulkan tugas video praktek mengajarnya sangat terlambat yaitu bersamaan dengan UAS yang seharusnya 1 minggu sebelum UAS karena harus di refleksi secara Bersama-sama dengan teman-teman yang lain ketika kuliah menggunakan Zoom	Kelngkapan komponen mengajar hanya 50% dari ketentuan yang di minta oleh dosen Hal ini terlihat dari video yang dikirimkan pada video tersebut R1 tidak menggunakan siswa, juga hanya menggunakan metode ceramah sepanjang praktek mengajar kemudian untuk media pembelajaran cukup menarik menggunakan media konvensional yaitu menampilkan contoh lapisan bumi dengna menggunakan pasir warna dan batu-batu kecil yang di masukkan ke dalam botol kaca bening bekas karena materinya tentang lapisan bumi	Dari hasil wawancara tidak terstruktur diperoleh hasil yaitu R1 megnatakan lebih kepada mengeluh terkait dengan biaya lebih yang harus dikeluarkan jika mengikuti kuliah daring khususnya Zoom sehingga R1 hanya 1 kali mengikutinya, bahkan R1 juga mengatakan sangat tidak antusias mengikuti kuliah daring dengan alasan materi tidak bisa diserap dengan baik jika harus membaca materi, R1 lebih menyukai mendengarkan penjelasan dosen ketika belajar hal ini menyebabkan R1 merasa tidak mengerti dengan materi yang disampaikan oleh dosen meski oleh dosen sudah

			<p>Untuk kualitas suara juga tidak bagus karena tidak jelas suaranya terlalu kecil</p> <p>Sedangkan untuk yang lain sudah cukup terpenuhi. Ruangan yang digunakan tata ruangnya tidak bagus terlihat ada baju yang menggantung pada dinding sehingga terkesan video prakteknya asal-asalan</p> <p>Dari 8 keterampilan dasar mengajar hanya 5 keterampilan yang sering digunakan sedangkan 3 keterampilan yang lain yaitu keterampilan mengelola kelas, keterampilan penguatan, keterampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan hanya 1% yang di gunakan</p>	<p>ditulis dengan rinci pada web online</p> <p>R1 juga mengatakan jarang aktif di whatsapp karena sering tidak memiliki kuota, jika kuliah melalui online learning tidak jarang R1 thetring kepada teman atau tetangganya agar bisa memenuhi kehadiran saja.</p> <p>R1 juga mengatakan lebih menyukai kuliah tatap muka karena bisa langsung berinteraksi dengan dosen bahkan ketika praktek bisa langsung mendapat masukan atau arahan dari dosen.</p> <p>Ketika membuat video praktek R1 tidak bisa mendatangkan anak anak ataupun tetangga untuk menjadi siswa karena tidak ada yang mau dengan alasan takut covid-19</p> <p>R1 juga mengeluhkan tidak bisa melihat contoh-contoh cara mengajar dengan baik karena belajar melalui daring waktunya sangat terbatas</p>
2	Dalam mengikuti kegiatan perkuliahan R2 sangat aktif dan interaktif baik itu melalui	Semua tugas dikumpulkan tepat waktu dan lengkap seperti yang diminta	Komponen dalam video praktek mengajar yang dilakukan oleh	Hasil wawancara dengan R2 R2 mengatakan bahwa kuliah

	web e-learning, maupun zoom selalu hadir tidak pernah tidak hadir.	oleh dosen	R2 tidak terpenuhi 30% Yaitu suara yang tidak jelas, selama mengajar R2 lebih banyak duduk sehingga siswa menjadi tidak terkontrol dengan baik, terlihat siswa lebih senang berbicara dengan temannya Ketika menjelaskan R2 lebih banyak membaca teks dalam bentuk PPT Media pembelajaran yang digunakan R2 tidak menarik hanya sebatas peta konsep dan tulisannya terlalu kecil-kecil Untuk model pembelajaran yang di gunakan cukup bagus yaitu model NHT Dan ruangan yang digunakan bagus yaitu ruang kelas dengan ada 10 siswa dengan menerapkan protocol kesehatan Sedangkan yang lain terpenuhi dengan kategori cukup	dengan daring tidak efektif, meski R2 telah mengikuti semua rangkaian kuliah zoom yang diselenggarakan oleh dosen, Selain itu R2 juga mengatakan terkait materi masih banyak yang belum dapat diserap dengan baik karena ketika perkuliahan zoom sering terputus-putus ketika dosen sedang menjelaskan materi dan memberikan contoh R2 juga kesulitan melakukan edit video yang akhirnya meminta bantuan anak SMK kemudian mengeluarkan biaya untuk membayar jasa editing video dan itu dirasa semakin menambah biaya karena untuk kuliah daring saja sudah cukup banyak biaya yang dikeluarkan untuk membeli kuota, belum lagi untuk mengunggah video ke media sosial juga membutuhkan kuota yang besar
3	Untuk R3 juga aktif dan interaktif mengikuti perkuliahan daring melalui berbagai media yang diselenggarakan oleh dosen	Untuk tugas diselesaikan dengan tepat waktu dan lengkap meski harus merevisi namun hasil revision juga dikirim sesuai dengan date	Dalam praktek mengajar R3 Sudah melaksanakan dengan kategori cukup baik meski yang menjadi	Hasil wawancara yang dilakukan dengan R3 yaitu: R3 mengatakan bahwa sangat sulit memahami materi karena

		line	<p>siswa tidak sesuai dalam arti materi pelajaran untuk siswa SMA namun yang menjadi siswa adalah anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar sehingga praktek mengajar yang dilakukan oleh R3 terlihat tidak natural</p> <p>Dalam melaksanakan pembelajaran model yang digunakan sudah bagus yaitu menggunakan think pair share hanya saja karena siswa yang menjadi model adalah masih anak-anak maka tidak dapat berjalan dengan baik</p> <p>8 keterampilan mengajar yang tidak digunakan menutup pelajaran karena ketika menutup pelajaran hanya langsung menutup dengan ucapan salam saja</p> <p>Media pembelajaran yang di gunakan juga kurang menarik dan peralatan papan tulis yang digunakan kurang memadai karena papan white board yang digunakan ukurannya terlalu kecil sehingga kegiatan tulis menulis guru juga tidak bisa</p>	<p>mata kuliah ini bersifat praktek jadi tidak bisa melihat secara langsung contoh cara mengajar yang baik dari dosen</p> <p>R3 juga mengeluhkan biaya tambahan yang harus dikeluarkan selain untuk kuota R3 juga mengeluarkan biaya untuk membelikan es krim kepada anak-anak yang diminta menjadi siswa dan juga menyewa jasa edit video dengan tetangganya syang merupakan siswa SMK jaringan computer</p> <p>Untuk model siswa R3 mengatakan kesulitan mendapatkan siswa yang benar-benar siswa SMA karena tidak mau untuk di syuting dan alasan takut corona</p> <p>Selain itu R3 juga mengatakan bahwa sangat sulit perkuliahan dengan daring untuk mata kuliah praktek meski dosen sudah berupayan untuk memberikan tambahan aplikasi menggunakan zoom untuk bisa berinteraksi langsung namun</p>
--	--	------	--	--

			maksimal	tetap saja R3 tidak dapat menerima dan memahami materi dengan baik
--	--	--	----------	--

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat digambarkan bahwa perkuliahan melalui daring untuk mata kuliah praktek dalam hal ini mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (micro teaching) mengalami banyak kendala. Jika dilihat dari proses diskusi yang berlangsung melalui web UNPAM dan melalui Zoom pada dasarnya dapat terlihat antusiasme mahasiswa untuk selalu mengikuti kegiatan perkuliahan. Namun antusiasme tersebut tidak terlihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari praktek mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa yang rata-rata dikategorikan pada nilai cukup. Bahkan ketika praktek mengajar yang direkam dalam video ada terkesan asal-asalan tidak memperhatikan komponen-komponen yang harus di penuhi dalam video praktek mengajar. Hal ini terjadi karena mahasiswa mengeluhkan sinyal yang sering tidak bersahabat, biaya tambahan yang cukup besar untuk membeli kuota. Untuk membuat video praktek mengajar juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit karena salah satu biaya tambahan adalah untuk edit dan memberikan makanan atau minuman untuk model yang menjadi siswa. Kemudian dari sisi materi mahasiswa juga merasa kesulitan memahami materi karena mahasiswa lebih senang mendengarkan penjelasan dan disertai contoh langsung dari dosen dari pada membaca materi yang ada di web e-learning. Meski ada perkuliahan melalui zoom mahasiswa tetap merasa tidak bisa maksimal memahami materi karena tidak bisa melihat gaya mengajar dosen yang dianggap akan bisa memberikan contoh-contoh cara mengajar yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari data-data yang diperoleh peneliti kemudian dilakukan analisis maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa ketika praktek mengajar melalui daring adalah sebagai berikut:

1. Tidak bisa memahami materi dengan maksimal,

2. Tidak bisa dengan mudah mendatangkan atau mengumpulkan orang untuk berperan sebagai siswa,
3. Tidak bisa melihat contoh cara mengajar yang baik,
4. Tidak bisa berinteraksi langsung dengan dosen untuk sharing terkait kelebihan dan kelemahan yang terjadi ketika praktek,
5. Kesulitan melakukan edit video hasil rekaman

Saran

Untuk dapat mengatasi hal tersebut perlu ditumbuhkan kesadaran dari para mahasiswa untuk menyadari kondisi situasi nasional yang sedang terjadi yang menyebabkan kegiatan perkuliahan harus dilakukan secara daring. Selain itu juga diharapkan mahasiswa secara kreatif dapat menggunakan media sosial khususnya youtube untuk bisa melihat video-video praktek mengajar yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok dari perguruan tinggi lain ataupun dari Lembaga Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Zainal. 2015. *Micro Teaching*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- De Putra, Juma. 2013. *Inspirasi Mengajar Ala Harvard University*. Diva Press. Jogjakarta.
- A.M, Sardiman.2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo : Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Mubarok, Husni.2017. *Ketika Guru dan Siswa Saling Bercermin*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta.
- A.M, Sardiman.2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo : Jakarta.